

PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI BERBASIS *SYSTEM APPROACH*; UPAYA IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU BERKELANJUTAN

Eriyanti

*Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja.*

Abstrak

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di setiap tingkat dan jenjang lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh proses pengelolaan dan penyelenggaraan manajemen pendidikannya. Manajemen yang baik di suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan secara keseluruhan dan mempertinggi angka kebutuhan masyarakat akan pendidikan sampai ke jenjang tinggi. Proses evaluasi dan penjaminan mutu berkelanjutan adalah salah satu strategi untuk meningkatkan relevansi, akuntabilitas proses pendidikannya serta meningkatkan kemampuan pengelolaan perguruan tinggi terutama di tingkat program Studi. Kualitas sebuah program studi merupakan perwujudan atas bekerjanya fungsi dan peranan perguruan tinggi. Fungsi dan peranan perguruan tinggi dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu 1) Pendidikan dan pengajaran, 2) Penelitian dan 3) Pengabdian Masyarakat. Penerapan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut tidak terlepas dari hasil kerja (keras) dari berbagai pihak yang sangat berkepentingan mulai dari dosen, mahasiswa, pimpinan dan tenaga kependidikan lainnya. Kualitas program studi yang optimal dapat dicapai bila semua unsur-unsur di atas berinteraksi secara harmonis. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan fasilitas, dana, manajemen yang efektif dan efisien. Arah kebijakan pengembangan program studi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pengembangan kualitas penyelenggaraan dan pengembangan. Sebagai lembaga yang dibiayai dengan dana masyarakat maka setiap lembaga Perguruan Tinggi wajib memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat dengan tata kelola dan manajemen mutu pengelolaan secara berkelanjutan. Salah satu acuan yang baku saat ini adalah Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional badan yang diwujudkan melalui program Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN).

Kata kunci: *program studi, system approach, penjaminan mutu, berkelanjutan*

A. PENDAHULUAN

Banyak kritisi tentang pendidikan kita bahwa pendidikan di Indonesia barulah pada tahap mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan yang terwujud sebatas ijazah saja. Pembangunan pendidikan yang diharapkan adalah sampai pada pencapaian indikator kemampuan bersaing memenuhi tuntutan dunia industri dan dunia kerja, bahkan persaingan pada kancah dunia. Kunci terpenuhinya usaha pemenuhan harapan bagi pembenahan pendidikan di tersebut adalah kesungguhan pemerintah mengelola pendidikan dengan optimal.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di setiap tingkat dan jenjang lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh proses pengelolaan dan penyelenggaraan manajemen

pendidikannya. Manajemen yang baik di suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan secara keseluruhan dan mempertinggi angka kebutuhan masyarakat akan pendidikan sampai ke jenjang tinggi atau Perguruan Tinggi.

Upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi harus mengacu kepada kepentingan masyarakat yang kompleks dan terus berubah seiring dengan perkembangan IPTEKS dan terus menerus menyerap aspirasi masyarakat seiring dengan dinamikanya.

Menurut Hamalik (2003: 1) “Perguruan Tinggi adalah lembaga ilmiah, dan kedudukan kampus adalah masyarakat ilmiah. Konsekuensi logis dari kedudukan perguruan tinggi, baik sebagai lembaga ilmiah maupun masyarakat ilmiah mengacu kepada tanggung jawab dan kewajiban untuk melaksanakan peranan, fungsi, guna mencapai tujuan pendidikan, yang pada gilirannya memerlukan unsur-unsur manusia, metode, materi yang secara bersama-sama saling terkait dan saling menunjang dalam kerangka pelaksanaan proses pendidikan yang efektif”.

Untuk dapat menciptakan lembaga perguruan tinggi yang menarik minat masyarakat serta dapat merespon kebutuhan masyarakat, perguruan tinggi harus memiliki strategi peningkatan mutu dan senantiasa melaksanakan evaluasi pendidikan sebagai wujud penjaminan mutu. Penjaminan mutu di Perguruan Tinggi merupakan strategi Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi di Indonesia sebagaimana tertuang dalam *Higher Education Long Term Strategy (HELTS) 2003-2011* (dalam Hedwig; 2007:1) “Penjaminan Mutu pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi adalah proses penerapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten, dan berkelanjutan sehingga stakeholder (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, pemerintah, dosen, tenaga penunjang, serta pihak lain yang berkepentingan) memperoleh kepuasan”. Di tinjau dari konsep pelaksanaan kegiatan pendidikan, penjaminan mutu pada dasarnya adalah kegiatan evaluasi berkelanjutan dan konsisten sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 21 dinyatakan “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan.... sebagai bentuk pertanggung-jawaban penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa evaluasi dan penjaminan mutu berkelanjutan tersebut adalah salah satu strategi untuk meningkatkan relevansi, akuntabilitas proses pendidikannya serta meningkatkan kemampuan pengelolaan perguruan tinggi terutama di tingkat program Studi. Kualitas sebuah program studi merupakan perwujudan atas bekerjanya fungsi dan peranan perguruan tinggi. Fungsi dan peranan perguruan tinggi dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu 1) Pendidikan dan pengajaran, 2) Penelitian dan 3) Pengabdian Masyarakat. Penerapan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut tidak terlepas dari hasil kerja (keras) dari berbagai pihak yang sangat berkepentingan mulai dari dosen, mahasiswa, pimpinan dan tenaga kependidikan lainnya. Kualitas program studi yang optimal dapat dicapai bila semua unsur-unsur diatas berinteraksi secara harmonis. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan fasilitas, dana, manajemen yang efektif dan efisien. Makalah ini bertujuan untuk memberikan analisis tentang konsep kualitas program studi, mengidentifikasi permasalahan untuk mencari peluang dan alternatif penyelesaiannya melalui pendekatan sistem (*system approach*).

B. PERMASALAHAN

Di semua negara masalah pendidikan selalu menjadi perdebatan tanpa ujung. Di negara maju berdasarkan kacamata kita sistem pendidikan mereka sudah mapan, akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa evaluasi terhadap sistem pendidikan, kapanpun dan dimanapun masih menyimpulkan bahwa “banyak masalah”. Bisa ditebak bagaimana dengan negara yang miskin dan terbelakang bisa jadi sudah seperti benang kusut, sudah tidak tau lagi dimana harus dimulai untuk membenahinya. Meskipun permasalahan pendidikan kita secara objektif dalam keadaan kusut dan berkualitas rendah, sebagai warga negara yang berperan dalam pendidikan harus bertanggung jawab pada masa depan bangsa ini, maka sepatutnya kita tetap berusaha untuk tetap eksis dan mengejar ketertinggalan yang semakin hari semakin jauh.

Berikut disampaikan analisis Apa, Mengapa, Bagaimana akar permasalahan pada tiap sistem dan sub sistem sebuah lembaga pendidikan tinggi, sehingga masing-masing dapat diidentifikasi serta dapat dicari peluang-peluang untuk merekayasa upaya pengembangan menuju relevansi, akuntabilitas proses pendidikannya serta meningkatkan kemampuan pengelolaan perguruan tinggi terutama di tingkat program Studi.

1. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi.

Untuk tuntutan pemenuhan standar pengelolaan, akhir-akhir ini lembaga-lembaga pendidikan tinggi sibuk mencari filosofi masing-masing dalam membentuk visi dan misi “*mission statement*”. Filosofi program studi adalah jabaran dari filosofi universitas dan fakultas. Pada tingkat program studi, visi dan misinya hendaklah lebih operasional karena program studi merupakan pelaksana tugas secara langsung. Jika tidak adanya *mission statement* menyebabkan para aktor pada tingkat program studi tanpa tujuan yang pasti. Para dosen tidak punya sasaran (*goals*) akibatnya tiada yang tahu apakah mereka (mahasiswa atau dosen) sudah sampai pada tujuan. Dan kalau belum sampai, juga tidak tahu seberapa sampai. Dan jika belum tercapai sasaran, lalu apa, *so what*? sesungguhnya pertanyaan yang perlu dijawab sangat sederhana. Sesudah mengikuti kuliah saya satu semester, mahasiswa saya bisa apa?

2. Mahasiswa

Keberhasilan program belajar mengajar dapat diukur dari seberapa banyakkah mahasiswa belajar. Maka proses pembelajaran hendaklah berorientasi kepada mahasiswa (*student oriented*). Ada beberapa masalah yang umum ber sumber dari sub sistem mahasiswa :

- a. Kemampuan mahasiswa dari segi fisik, personal dan intelektual.
Pembelajaran yang dianut di Perguruan Tinggi dengan sistem SKS menghendaki mahasiswa seharusnya belajar setidaknya 40 jam di luar kelas dalam seminggu. Bila ada kemauan dan motivasi yang tinggi bisa saja karena berarti rata-rata 6 jam sehari. Akan tetapi karena kemampuan mahasiswa dari segi fisik, personal dan intelektual mengakibatkan mereka tidak konsisten dengan sistem SKS yang dianut
- b. Kemampuan awal mahasiswa yang kurang memadai untuk mengikuti kuliah.
Bahan kajian pada mata kuliah tidaklah mengulangi materi pembelajaran yang seharusnya dikuasai di SMU. Hal yang perlu dilakukan oleh dosen atau program studi untuk menanggulangi ketidak siapan mahasiswa dalam mengkaji materi perkuliahan? Mungkinkah tersedia program remedial?.

- c. Kemampuan membaca buku berbahasa asing terutama bahasa Inggris masih rendah.

Kemampuan bahasa (Inggris) merupakan alat untuk penguasaan ilmu Mahasiswa yang sadar akan pentingnya bahasa Inggris pastilah mereka mengambil kursus di luar kampus.. Semua perguruan tinggi sudah memiliki perpustakaan yang lumayan. Tetapi buku-buku terutama buku berbahasa Inggris tidak banyak dimanfaatkan.

3. Dosen

Seorang dosen harus memenuhi 3 kriteria : (a) menguasai bidang ilmu yang menjadi tugasnya (b) memiliki kemampuan profesional dan (c) memahami bagaimana mahasiswa belajar. Bilamahasiswa merupakan unsur yang paling penting dalam proses pendidikan, maka dosen merupakan unsur yang paling bertanggungjawab dalam proses pembelajaran. Permasalahan dosen yang dihadapi program studi, antara lain sebagai berikut :

- a. Dosen tidak sempat lagi mengikuti perkembangan (*updating*) pengetahuannya.
Mengapa dosen yang di tuding bila para lulusan tidak memenuhi keinginan masyarakat?. Pertanyaan masyarakat sering di tujukan kepada dosen, apa yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa selama 4 tahun mereka ada di kampus.Masyarakat secara langsung dan dengan mudah menilai apakah lulusan program studi berkualitas. Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak pernah berhenti berubah dan berkembang. Sejalan dengan tuntutan masyarakat semakin hari semakin tinggi,maka dosen tidak bisa menghindar dari tanggung jawab atas proses danhasil pembelajaran mahasiswa. Apakah dosen sudah merancang perkuliahannya sesuai dengan SKS mata kuliahnya? apakah dosen mampu membuat mahasiswa belajar? apakah bahan kuliahnya update dan apakah dosen memiliki standar minimal untuk lulus pada matakuliahnya? Itu adalah pertanyaan yang harus dijawab terhadap permasalahan di atas.
- b. Seorang dosen tidak pernah berhenti belajar.
Memperkaya pengetahun dosen adalah melalui banyak membaca buku dan jurnal baik cetak maupun on line. Dosen hendaklah memperkaya keputakaan pribadinya dengan berbagai buku sesuai dengan bidang ilmunya meskipun dengan memfotocopi buku, tetapi untuk kepentingan pendidikan anak bangsa secara moral masih dapat diterima.
- c. Personality yang ketidak sesuai dengan profesi.
Ada berbagai alasan seseorang untuk menjadi seseorang yang sesua dengan profesinya.Ada dosen sejak semula terdampar menjadi dosen karena memiliki kemampuan yang tinggi dan dapat menyesuaikan diri dengan profesi yang diembannya. Ada juga dosen yang pada dasarnya ia sesuai dengan profesi dosen, tetapi dirusak oleh lingkungan yang tidak mendukung.

4. Program Pembelajaran (Kurikulum)

Program pembelajaran (kurikulum) haruslah dirancang dengan prosedur dan kriteria yang benar dan mengacu kepada ketentuan dan perundangan-undangan yang berlaku. Program studi yang baik dirancang oleh dua unsur yaitu para ahli dalam bidang studi tersebut dan oleh ahli pendidikan (*educational plamers*). Pengembangan kurikulum pada suatu program studi haruslah dipandang sebagai *total programmes*. Mulai dari perumusan visi,misi (*mision statement*) sampai kepada melahirkan mata-

mata kuliah, *instructional design*, fasilitas pendukung, *instruksional strategies (delivery systems)* dan program evaluasi. Permasalahan yang sering diharapi oleh program studi antara lain : (1) beragamnya persepsi para dosen terhadap *instructional design* (Rancangan Pembelajaran). (2) kurangnya pengetahuan dan kemampuan dosen dalam merancang dan (3) terbatasnya sumber dan bahan-bahan yang dimiliki.

5. Strategi dan Manajemen Mutu Pembelajaran

Perkuliahanpun memerlukan manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kontrol apakah mahasiswa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan dan evaluasi hasil belajar. Tahap-tahap dalam fungsi manajemen tersebut tidak merupakan kegiatan yang lepas satu sama lain. Hasil evaluasi belajar mahasiswa haruslah merupakan input bagi perkuliahan selanjutnya agar para dosen selalu berbuat lebih baik pada semester berikutnya. Permasalahan yang perlu dianalisis antar lain adalah sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran yang tidak menarik minat dan perhatian siswa
Metode mengajar yang baik adalah metode yang dipilih berdasarkan pertimbangan profesional. Tergantung dari tujuan pembelajaran, materi perkuliahan, sifat mata kuliah, karakteristik mahasiswa dan fasilitas yang dimiliki. Dosen hendaklah kreatif menciptakan suasana yang kondusif, memanfaatkan variasi metoda dan media agar mahasiswa tetap semangat, motivasi dan penuh perhatian. Pemberian tugas terstruktur dan apa sebaiknya dipelajari mahasiswa untuk kegiatan mandiri termasuk bagian dari kepiawaian dosen sebagai manager pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa memiliki keterbatasan dalam memusatkan dan menyerap pengetahuan hampir semua pengetahuan yang diserap oleh mahasiswa memerlukan latihan dan pendalaman.
- b. Kurang dukungan oleh pihak manajemen perguruan tinggi terhadap kreatifitas dosen.
Adakalanya dosen tau bagaimana ia harus berbuat, tetapi. Aturan-aturan dan birokrasi sekolah di tambah dengan keterbatasan dana dan fasilitas membuat dosen sulit kreatif.

C. PEMBAHASAN

Upaya pemecahan masalah dalam pendidikan hendaklah dilakukan melalui pendekatan sistem (*system Approach*). Dari segi Etimologi, kata sistem sebenarnya berasal dari Bahasa Yunani yaitu “Systema”, yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan “SYSTEM”, yang mempunyai satu pengertian yaitu sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang tidak terpisahkan. Menurut Lunbberg (dalam Amirin, 1984;6), bahwa “bagian-bagian yang saling berkaitan itu berada di dalam suatu lingkungan yang sedikit banyak bersifat rumit” dan bagian bagian tersebut melakukan kegiatan yang mempunyai pola yang teratur(tidak sembarangan)”. Dapat kita nyatakan bahwa apabila salah satu bagian tersebut hilang atau tidak berfungsi, maka gabungan keseluruhan tersebut tidak dapat lagi kita sebut suatu sistem. Menurut Suparman (2014:39) ” Pandangan bahwa kegiatan instruksional sebagai sistem bukanlah hal baru dan tampaknya disepakati oleh setiap pengajar dan pengelola pendidikan”. Mengacu kepada pandangan sistem dan arah kebijakan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi di Indonesia sebagaimana tertuang dalam *Higher Education Long Term Strategy (HELTS) 2003-2011* tersebut maka Arah kebijakan pengembangan program studi dapat

dilakukan melalui dua cara yaitu pengembangan kualitas penyelenggaraan dan pengembangan kelembagaan. Adapun point pengembangan yang harus menjadi fokus perhatian adalah:

- a. Peningkatan dan pengembangan sistem kelembagaan perguruan tinggi hendaklah fokus kepada penataan dan pengembangan program studi. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem kelembagaan perguruan tinggi yang baik hanya akan berfungsi baik apabila sistem operasi baku untuk berjalannya fungsi akademik maupun non akademik motornya adaalah di tingkat program studi.
- b. Pengembangan dan pemberdayaan *Local Area Network* (LAN) bagi peningkatan kolaborasi dan efisiensi kinerja.
- c. Meningkatkan profesionalisme dosen agar memiliki kemampuan akademik untuk mendukung kinerja dan pengembangan sumber daya lembaga melalui:
 - 1) Pendidikan dan latihan baik degree maupun non degree sesuai rumpun keilmuan.
 - 2) Penyediaan sarana dan prasarana akademik melalui optimalisasi laboratorium, perpustakaan, ruang pertemuan akademik dan dan ruang kerja dosen.
 - 3) Penambahan dan pendayagunaan sarana dan prasarana bagi efisiensi dan efektivitas kegiatan akademik.
- d. Peningkatan produktivitas dan kualitas, relevansi penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah:
 - 1) Pengembangan ilmu dasar/murni dan terapan sesuai disiplin ilmu program studi.
 - 2) Peningkatan kualitas dan jumlah hasil penelitian maupun kajian.
 - 3) Peningkatan kemampuan meneliti dosen.
- e. Pengembangan kerja sama antar lembaga baik internal maupun eksternal dan pengembangan keilmuan pendidikan dan non kependidikan melalui kegiatan:
 - 1) Peningkatan kerja sama kolaboratif saling menguntungkan melalui pendidikan, pelatihan, magang, penataran, konsultasi, dan penelitian.
 - 2) Peningkatan partisipasi di dalam pelaksanaan otonomi daerah khususnya dalam pengembangan pendidikan daerah.
- f. Meningkatkan kualitas dan relevansi, serta pemerataan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan, diantaranya melalui pemutakhiran kurikulum, silabi, Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar (RKBM), bahan ajar, dan media pembelajaran.

Parameter yang dijadikan indikator standar mutu kurikulum perguruan tinggi, menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu:

 - a. Perencanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan;
 - b. Pengalokasian dana untuk merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, dan memutakhirkan kurikulum; dan
 - c. Bukti data dan laporan perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan pemutakhiran kurikulum.
- g. Pelayanan Administrasi Akademik Berbasis Teknologi Informasi
Pelayanan administrasi akademik kepada mahasiswa perlu dilakukan secara akurat dan cepat. Pelayanan administrasi akademik tersebut antara lain berkaitan dengan pengambilan mata kuliah yang akan ditempuh, transkrip nilai mata kuliah yang telah ditempuh, dan memantau nilai mata kuliah yang sudah ditempuhnya serta informasi-informasi yang perlu diketahui mahasiswa. Untuk itu dapat

dilakukan melalui pemanfaatan komputer dan internet. Pemanfaatan komputer dan internet dalam melayani kepentingan administrasi akademik perlu terus dikembangkan agar keluhan-keluhan yang dirasakan terutama berkaitan dengan lambannya pelayanan dapat segera diatasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 ayat 1 bahwa " Untuk penjaminan mutu dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, sertifikasi.

Ada lima komponen/parameter yang dijadikan indikator standar mutu sistem pembelajaran perguruan tinggi, yaitu:

- 1) Visi, misi, dan tujuan institusi yang dipublikasikan di dalam pedoman/buku panduan akademik sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran;
- 2) Unit/lembaga yang mempunyai fungsi pengkajian dan pengembangan sistem dan mutu pembelajaran serta hasilnya dimanfaatkan oleh institusi;
- 3) Sarana dan prasarana pembelajaran terpusat;
- 4) Kondisi fisik dan layanan perpustakaan meliputi 11 aspek yaitu: ukuran ruangan yang memadai, kondisi ruangan yang memenuhi syarat keamanan, kesehatan dan kenyamanan (suhu, pencahayaan, sirkulasi udara), peralatan bantu bagi pengunjung (mesin photo-copy, alat pencari katalog buku), jenis dan bahan pustaka lengkap (buku teks bahasa Indonesia dan bahasa asing, jurnal luar dan dalam negeri, e-journals, bahan audio video), layanan antar perpustakaan, layanan e-library dengan perpustakaan di fakultas/program studi/prodi, rasio buku dengan jumlah mahasiswa memadai (1:10 sampai 1:20), rasio buku teks terbitan 5 tahun terakhir dibandingkan dengan total jumlah buku, waktu layanan perpustakaan mencapai 8-10 jam sehari, program pemeliharaan perpustakaan secara berkala (fumigasi, kebersihan), dan ruang diskusi untuk kelompok belajar mahasiswa; dan Evaluasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran secara berkala dan hasilnya ditindaklanjuti.

Selanjutnya ditinjau berdasarkan indikator mutu sistem penjaminan mutu perguruan tinggi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu; 1) Berjalannya sistem penjaminan mutu dan bukti pelaksanaannya, 2) Penerimaan mahasiswa baru, 3) Kepemilikan rekaman data yang diolah menjadi informasi, dan 4) Komitmen institusi terhadap upaya penjaminan mutu.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan dan saran dapat dikemukakan antara lain :

1. Setiap program studi harus memiliki dokumen yang lengkap dan dapat di update yang memuat visi, misi, tujuan, kurikulum, database tentang dosen, fasilitas, aturan-aturan akademik dan kemahasiswaan. Tersedianya data dan informasi ini hendaklah terbuka sehingga pimpinan, dosen dan mahasiswa mengetahui fungsi dan tugas masing-masing.
2. Kualitas lulusan merupakan indikator keberhasilan program studi. Kualitas tersebut diupayakan semaksimal mungkin melalui proses pembelajaran yang berorientasi kepada proses (*process oriented*), disamping ditunjang dengan fasilitas dan dana.
3. Dosen hendaknya dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab dan kreatif. Peran dosen sangat berkontribusi terhadap keaktifan mahasiswa dalam belajar. Dosen hendaknya memiliki dan setiap tahun

- merevisi rancangan pembelajarannya. Dosen hendaknya memiliki dokumentasi yang baik tentang nilai dan prestasi mahasiswa
4. Fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran hendaklah siap pakai. Tidak memerlukan jalur birokrasi yang berbelit-belit untuk menanggulangi keperluan yang kecil-kecil dan mendadak.
 5. Manajemen program studi merupakan kunci keberhasilan proses pendidikan. Kepemimpinan program studi hendaklah profesional dan dipegang oleh dosen yang sukses dan berkemampuan tinggi. Pengelolaan program studi haruslah merupakan sinergi dari seluruh potensi dari sub-sub sistem program studi. Semua sub sistem harus berinteraksi secara harmonis menghasilkan proses yang efektif dan efisien. Produk yang berkualitas tinggi merupakan hasil dari proses yang baik.

Daftar Pustaka

- Amirin, Tatang. 1989. Pokok-Pokok Teori Sistem. Jakarta: CV. Rajawali.
- Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Jannah, Fathul. 2009. Manajemen Akademik. Yogyakarta. Insania Press
- Jamma, Julius. 1997 Paradigma Penataan Program Studi FPTK. Makalah disampaikan pada Forum Komunikasi FPTK se Indonesia.
- Hedwig, Rinda. 2007. Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi Monitoring dan Evaluasi Internal. Jakarta: Graha Ilmu
- Hamalik, Oemar. 2003. Manajemen belajar di Perguruan Tinggi. Bandung: Sinar Algensindo.
- Suparman, Atwi. 2014. Desain Instruksional Modern. Jakarta: Erlangga.
- Zaini, Hisyam. dkk. 2002. Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Yogyakarta; Center for Teaching Staff Development.